

BAB IV DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus

1. Sejarah Berdirinya MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus

Sebelum MA NU Raudlatut Tholibin berdiri, di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo kabupaten Kudus telah berdiri Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda. Akan tetapi madrasah itu tidak dapat bertahan lama atau dengan kata lain tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan tepat sebagaimana yang diharapkan oleh pengurus dan masyarakat sekitar. Madrasah tersebut hanya mampu bertahan selama empat tahun saja, hal ini disebabkan karena pada masa itu pimpinan madrasah selalu silih berganti, sehingga dalam menjalankan program pengajaran selalu mengalami hambatan atau boleh dibilang tidak lancar. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan secara rinci kondisi atau proses berdirinya MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.¹

a. Tahap pertama

Pada tahap pertama, di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus telah berdiri Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda. Ia berdiri dan beroperasi secara resmi pada tanggal 14 juni 1981 dengan diketuai oleh K. Abdul Hanan. Materi yang diajarkan di madrasah tersebut adalah mata pelajaran agama Islam khususnya adalah kitab kuning, dan waktu pembelajarannya adalah malam hari, yaitu mulai jam 19.00-22.00 WIB.

Dalam proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada

¹ Dikutip dari dokumentasi MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

tahap pertama banyak mengalami atau banyak menghadapi hambatan, diantaranya adalah:²

- 1) Tempat pembelajaran yang tidak memenuhi standar tempat pembelajaran yang layak, ia hanya bertempat di rumah salah satu penduduk Desa Sidomulyo Jekulo Kudus, yaitu di rumah bapak K. Abdul Hanan
- 2) Cara belajarnya dengan sistem lesehan, yaitu duduk di lantai dengan menghadap pada guru-gurunya yang mengajar. Dengan kata lain cara pembelajarannya seperti di pondok pesantren
- 3) Karena pada masa itu listrik belum masuk Desa Sidomulyo Jekulo Kudus, maka sistem pembelajarannya memakai penerangan lampu petromak, yaitu lampu satu yang digunakan untuk semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
- 4) Karena semua pendidik yang mengajar di madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda itu masih bersifat pengabdian tidak menerima honorarium maka jika terjadi acara yang bersamaan dengan kegiatan mengajar, para guru terbiasa meninggalkan tugas mengajarnya dan mementingkan urusan kemasyarakatan itu.

Dengan kondisi yang seperti itu maka banyak program pembelajaran dan pengajaran di madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus selalu mengalami kemunduran dan lambat laun madrasah tersebut mengalami kehancuran, tepatnya pada tahun keempat madrasah tersebut berhenti sama sekali.

b. Tahap kedua

Selama kurang lebih satu tahun kehancuran madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Sidomulyo Jekulo Kudus, yaitu tepatnya pada tahun 1984 para tokoh masyarakat dan tokoh agama Islam di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus berusaha

² Dikutip dari dokumentasi MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

berkumpul dalam majlis musyawarah untuk menentukan nasib pendidikan anak-anak desa tersebut di masa-masa mendatang. Mereka adalah:³

- 1) Suparman : Kepala Desa Sidomulyo
- 2) KH. Abdur Rahman : Ulama'/pengasuh pondok pesantren
- 3) KH. Khalimi : Ulama'
- 4) KH. Abdul Hanan : Ulama'
- 5) Drs. Rumadi : Ilmuan Muslim
- 6) Ngarsimin, BA : Ilmuan muslim
- 7) KH. Abdul Halim : Ulama'
- 8) Mariyun : Ilmuan
- 9) Surawi : Perangkat desa
- 10) Ahmadi : Pemuda
- 11) Suparno : Pemuda
- 12) Sundoyo : Pemuda

Mereka berkumpul di rumah bapak KH. Abdur Rahman untuk membahas suatu masalah, yaitu masalah pendidikan Islam di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Dan alhamdulillah musyawarah tersebut membuahkan hasil yang mufakat, yaitu mendirikan kembali madrasah tersebut dengan nama dan sistem pembelajaran yang berbeda dengan sistem madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda. Dan mulai saat itu diputuskan untuk mendirikan madrasah kembali dengan nama madrasah Raudlatut Tholibin yang mengelola tingkat Ibtidaiyah, tingkat Tsanawiyah, dan tingkat Aliyah. Sehingga mulai berdirinya MA NU Raudlatut Tholibin di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus hingga sekarang pimpinan madrasah adalah Muh. Yazid, S.Ag sebagai Kepala MA NU Raudlatut Tholibin mulai tahun 2006 sampai sekarang.

³ Dikutip dari dokumentasi MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

Dengan demikian maka MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus telah berusia sekitar 15 tahun.⁴ Artinya madrasah tersebut telah meluluskan anak-anak didiknya sekitar 13 periode pembelajaran, atau dengan kata lain madrasah tersebut telah memberikan banyak kontribusi pengetahuan kepada masyarakat setempat dan masyarakat desa sekitar tersebut, dan penulis berharap semoga kedepannya madrasah tersebut mengalami kemajuan yang signifikan sebagaimana harapan para pendirinya.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MA NU Raudlatut Tholibin
- b. Nomor Statistik Madrasah : 131233190018
- c. Nama Lembaga : Raudlatut Tholibin
- d. Madrasah didirikan : 17 Juli 2002
- e. Kategori Madrasah : Swasta
- f. Status Madrasah : Terakreditasi
- g. Nama Kepala Madrasah : H. Moh. Yazid, S.Ag, M.Si
- h. Alamat Madrasah : Jln. Haji Abdul Halim Sidomulyo
Jekulo Kudus Jawa Tengah 59382
- i. Penyelenggara Madrasah : Lembaga Pendidikan Islam Raudlatut
Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus
- j. Nama Ketua Lembaga : K.H Abdurrahman

3. Letak Geografis MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus

Madrasah MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Letak desa tersebut sangatlah cocok untuk tempat pendidikan agama Islam, Karena ia jauh dari keramaian dan kebisingan kota, yaitu sekitar 10 Km dari

⁴ Observasi Peneliti di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

Kecamatan Jekulo dan 20 Km dari Kabupaten Kudus. Di samping itu letak MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo telah mengalami perpindahan tempat dua kali, yaitu pertama di MI Raudlatut Tholibin Sidomulyo, yang kedua atau saat ini menempati gedung sendiri di sebelah lapangan Desa Sidomulyo. MA NU Raudlatut Tholibin saat ini memiliki 3 ruang pembelajaran, satu kantor, satu ruang perpustakaan, dan dua toilet. Ia dibangun di atas tanah desa seluas $\pm 657 \text{ m}^2$. Adapun Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang notabeneanya merupakan tempat MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo itu memiliki batasan-batasan sebagai berikut;⁵

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pladen Jekulo Kudus
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bulung kulon Jekulo Kudus
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bulung kulon Jekulo Kudus
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gondoharum Jekulo Kudus.

Adapun rute perjalanan untuk sampai ke MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo adalah sebagai berikut; Dari Kota Kudus menuju kearah timur dan turun di depan puskesmas Klaling menuju kearah selatan $\pm 10 \text{ Km}$, Maka sampailah di lokasi MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

4. Visi dan Misi

MAJU DALAM PRESTASI

SANTUN DALAM PEKERTI

a. Visi

Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang

⁵ Observasi Peneliti di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

lebih tinggi dan hidup mandiri. Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.⁶

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.⁷

MA NU Raudlatut Tholibin sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MA NU Raudlatut Tholibin juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan era informasi globalisasi yang sangat cepat.

5. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan struktur organisasi, MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban. Penyusunan struktur organisasi di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo

⁶ Dikutip dari dokumentasi MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

⁷ Observasi Peneliti di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

Kudus diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik.⁸
(Terlampir)

**Tugas-tugas Pokok Struktural/Fungsional
MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017⁹**

a. Kepala Madrasah

- 1) Menyusun dan melaksanakan program kerja baik semester maupun tahunan.
- 2) Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Madrasah.
- 3) Membagi dan menyusun uraian tugas pokok struktural dan fungsional.
- 4) Pemimpin dan mengkoordinasi segala kegiatan personil yang ada di lingkungan tanggung jawabnya.
- 5) Melaksanakan bimbingan kepada personil edukatif dan administratif di lingkungan Madrasah.
- 6) Melaksanakan supervisi kegiatan edukatif dan administratif dewan guru dan pegawai tata usaha baik ekstra maupun intra kurikuler.
- 7) Melaksanakan kegiatan-kegiatan lintas sektoral.
- 8) Melaksanakan laporan bulanan, semester, dan tahunan kepada pihak-pihak yang terkait/berkompeten.
- 9) Menyusun dan melaksanakan laporan pertanggung jawaban kegiatan keuangan.

⁸ Dikutip dari dokumentasi MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

⁹ Dikutip dari dokumentasi MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

b. Kepala Urusan Tata Usaha

- 1) Menyusun rencana/program kerja tahunan ketatausahaan.
- 2) Mengatur pelaksanaan surat menyurat (pengagendaaan masuk, keluar, ekspedisi, kearsipan, dokumentasi dan pengetikan).
- 3) Pengadaan informasi penyajian dan statistik.
- 4) Mengatur dan melaksanakan urusan rumah tangga madrasah :
 - a) Penerimaan tamu
 - b) Keprotokolan
 - c) Penyediaan fasilitas rapat dinas, pertemuan dan upacara
 - d) Menyiapkan daftar hadir rapat, presensi guru dan karyawan serta buku tamu (umum/khusus).
- 5) Mengatur pelaksanaan pengelolaan perpustakaan.
- 6) Menyusun dan mengerjakan inventarisasi dokumen dan barang-barang milik madrasah.
- 7) Membuat daftar honorarium guru dan karyawan.
- 8) Membuat laporan tahunan kegiatan madrasah.
- 9) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Madrasah.

c. Wakil Kepala, Kepala Urusan Kurikulum

- 1) Pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
 - a) Pembagian kelas/pengorganisasian kelas.
 - b) Pemantauan KBM/mengatasi kekosongan kelas.
 - c) Pengadaan alat administrasi kelas.
 - d) Pengadaan alat peraga.
 - e) Menyiapkan program EBTA/EBTANAS
- 2) Pembagian tugas guru dan pengadaannya.
 - a) Membuat jurnal tugas guru.
 - b) Menginventarisir kegiatan guru.
 - c) Menambah atau mengurangi tenaga pengajaran sesuai dengan kebutuhan.
 - d) Pengendalian presensi guru.

- e) Membuat analisis kegiatan belajar mengajar
- 3) Pengelolaan Penilaian.
 - a) Menginventarisir data dari guru.
 - b) Membuat peringkat kelas.
 - c) Menginformasikan nilai hasil tes murni pada murid.
- 4) Pengelolaan kegiatan intra kurikuler.
 - a) Pembagian kegiatan intra sesuai dengan sarana yang ada.
 - b) Pembagian tugas pengampunan intra sesuai dengan keahlian.
- 5) Pemantauan jurnal kelas.
 - a) Membuat analisa antara jurnal dengan program semester.
 - b) Mengadakan pendekatan kepada pengajar.
 - c) Mengatur pengisian jurnal dengan organisasi kelas
- d. Wakil Kepala/Kepala Urusan Kesiswaan**
 - 1) Perencanaan dan penerimaan murid baru.
 - a) Membuat persiapan penerimaan murid baru.
 - b) Membuat jaringan-jaringan dalam rangka penerimaan murid baru.
 - c) Mengadakan kerjasama dengan MTs/SLTP dan tokoh masyarakat
 - 2) Bekerjasama dengan Pembina OSIS dan penanggung jawab ekstra kurikuler.
 - a) Mengadakan reformasi kepengurusan OSIS.
 - b) Mengadakan pelatihan kepemimpinan kesiswaan.
 - c) Membuat daftar kegiatan kesiswaan.
 - d) Mengadakan kemah karya.
 - e) Mengadakan kegiatan bersama dengan OSIS.
 - 3) Pemantauan tata tertib murid.
 - a) Pemantauan seragam murid.
 - b) Pemantauan kedisiplinan murid.
 - c) Mengadakan kunjungan rumah.
 - d) Mengatasi murid yang bermasalah bekerjasama dengan BP.

- 4) Lulusan Madrasah
 - a) Mengadakan perpisahan/Wisuda.
 - b) Mengadakan kontrak dengan alumni.
- e. **Wakil Kepala/Kepala urusan Sarana Prasarana dan Humas**
 - 1) Pelaksanaan program 8 K.
 - a) Pemantauan kebersihan madrasah.
 - b) Pemantauan kebersihan lingkungan.
 - c) Penghijauan madrasah.
 - d) Mengadakan lomba kebersihan dan keindahan kelas.
 - e) Mengadakan pemeliharaan ruang kelas/pengecatan.
 - 2) Inventarisasi barang-barang milik madrasah.
 - a) Membuat daftar inventaris lapangan.
 - b) Membuat nomor barang milik madrasah.
 - c) Mengusahakan kekurangan alat-alat yang dibutuhkan.
 - 3) Pendayagunaan barang-barang milik madrasah.
 - 4) Mengantisipasi keuangan madrasah.
 - a) Pemantauan SPP murid.
 - b) Mengusahakan kesejahteraan guru dan karyawan.
 - c) Mengeluarkan honor sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
 - 5) Pembuatan format-format/kartu pendidikan.
 - 6) Pengadaan sarana prasarana/alat peraga.
 - 7) Kerjasama dengan orang tua/wali murid.
 - a) Mengadakan rapat dengan BP 3.
 - b) Mengadakan kunjungan pada acara peringatan.
 - c) Menginformasikan pada wali murid tentang kebersihan siswa.
 - 8) Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar.
 - a) Kerjasama dengan kesiswaan untuk menyelenggarakan peringatan hari besar Islam dan Nasional.
 - b) Kerjasama dengan perusahaan.
 - 9) Mengadakan karya wisata/studi banding.
 - 10) Pengelolaan sumber daya untuk program ketrampilan.

- a) Mengadakan pelatihan-pelatihan.
 - b) Kursus instruktur dengan dinas/swasta.
 - c) Pengadaan alat-alat ketrampilan.
- 11) Pengembangan madrasah
- a) Mengadakan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat.
 - b) Mengadakan kemah bakti.
- f. Koordinator Bimbingan dan Penyuluhan (BP)**
- 1) Pendataan pribadi siswa.
 - 2) Mengadakan bimbingan dan penyuluhan terhadap murid yang bermasalah.
 - 3) Membantu pelaksanaan kedisiplinan murid dan KBM.
 - 4) Mengadakan koordinasi dengan wali kelas.
 - 5) Mengadakan hubungan silaturahmi (*home visit*) dengan wali murid.
- g. Pembina OSIS dan Koordinator Ekstra Kurikuler**
- 1) Pembina OSIS
 - a) Mengadakan reformasi kepengurusan OSIS.
 - b) Mengadakan pelatihan kepemimpinan OSIS.
 - c) Membuat daftar kegiatan kesiswaan bekerjasama dengan Waka Kesiswaan.
 - d) Mengadakan kemah karya dan sebagainya.
 - e) Mengadakan kegiatan bersama dengan OSIS sekolah lain.
 - 2) Kegiatan ekstra kurikuler
 - a) Membagi tugas guru dan mengkoordinasi kegiatan ekstra kurikuler.
 - b) Menentukan mata kegiatan ekstra kurikuler
 - c) Membuat jadwal ekstra kurikuler.
 - d) Mengevaluasi dan membuat laporan kegiatan ekstra kurikuler.
 - 3) Membantu Waka keiswaan dalam :
 - a) Pemantauan tata tertib siswa.

- b) Mengatasi siswa bermasalah bekerjasama dengan wali kelas dan BP.
- c) Mengadakan komunikasi dengan alumni.

h. Wali Kelas

- 1) Membina kelas
- 2) Menyelenggarakan administrasi kelas meliputi :
 - a) Denah tempat duduk siswa
 - b) Papan absensi siswa
 - c) Daftar mata pelajaran kelas
 - d) Daftar regu kerja/piket kelas
 - e) Buku absensi siswa
 - f) Buku Kegiatan pembelajaran/buku kelas
 - g) Tata tertib kelas
- 3) Menyusun/membuat statistik bulanan siswa.
- 4) Mengisi daftar kumpulan nilai siswa (leger).
- 5) Membuat catatan khusus tentang siswa.
- 6) Membuat catatan mutasi siswa.
- 7) Mengisi buku laporan penilaian hasil belajar (raport).
- 8) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar (raport).
- 9) Mengkoordinasi kegiatan murid di kelas.
- 10) Mengadakan bimbingan dan penyuluhan di kelas serta menyelesaikan permasalahan siswa di kelas masing-masing.
- 11) Membuat rekapitulasi absensi kelas setiap bulan.
- 12) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan 8 K.

6. Daftar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Adapun jumlah guru yang ada di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus sebanyak 18 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 2 orang.¹⁰ (Terlampir)

7. Keadaan Siswa

Menurut data, jumlah siswa-siswi di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus. Kelas X jumlahnya 52 siswa, XI jumlahnya 60 siswa, dan XII jumlahnya 41. Jadi, jumlah keseluruhan 153.¹¹ (Terlampir)

8. Keadaan Fisik atau Sarana Prasarana

Hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari sekolah diketahui keadaan fisik atau sarana prasarana.¹² (Terlampir)

B. Hasil Penelitian

1. Data Tentang Implementasi Model Pembelajaran *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Konsep Siswa Yang Berlatar Belakang Non Madrasah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam dunia pendidikan salah satu hal yang menunjang keberhasilan suatu pembelajaran selain guru serta fasilitas sekolah ternyata model pembelajaran yang digunakan oleh sekolahpun sangat dibutuhkan. Model pembelajaran *Index Card Match* adalah model pembelajaran yang menyenangkan dengan cara mencari pasangan kartu yang bertujuan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.¹³ Dalam hal ini supaya siswa dapat menganalisis konsep dan

¹⁰ Dikutip dari dokumentasi MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

¹¹ Dikutip dari dokumentasi MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

¹² Dikutip dari dokumentasi MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 216, hlm. 139

mengaplikasikan perilaku yang benar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi sifat tercela. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Jerome Bruner, Jacqueline Goodnow dan George Austin Bruner. Goodnow dan Austin yakin bahwa lingkungan manusia beragam, dan sebagai manusia kita harus bisa mengidentifikasi, membedakan, mengkategorikan dan menanamkan semua itu.

Kemampuan manusia dalam mengidentifikasi, membedakan, mengkategorikan dan menanamkan sesuatu inilah yang menyebabkan munculnya sebuah analisis konsep. Sebagai contoh, manusia mengenal bahwa yang dimaksud dengan konsep “kota” adalah suatu tempat yang menjadi pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan lain-lain. Jadi manusia mengkategorikan suatu konsep berdasarkan ciri-ciri (atribut) yang dimilikinya. Atas dasar tersebut maka kemampuan analisis konsep dalam memahami materi pelajaran menjadi suatu bagian fundamental dari sistem sekolah.

Kemampuan manusia dalam mengidentifikasi, membedakan, mengkategorikan dan menanamkan sesuatu inilah yang menyebabkan munculnya sebuah perilaku yang benar. Guru mengenal bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah ketika siswa melakukan presentasi maju di depan kelas menggunakan kartu indexnya dalam kegiatan tersebut peserta didik memerlukan kepercayaan diri.¹⁴ Bapak H.Moh Yazid,S.Ag, M.Si mengatakan:

“Model pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan kemampuan analisis konsep siswa yang berlatar belakang non madrasah adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa, khususnya pada siswa yang berasal dari SMP untuk memahami materi dengan cara mengidentifikasi, membedakan, mengelompokkan dan menanamkan sesuatu inilah yang menyebabkan timbulnya analisis konsep dan bisa membentuk perilaku yang benar”.¹⁵

¹⁴ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Yrama Widya, Bandung, 2014, hlm. 20

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H.Moh Yazid,S.Ag, M.Si, selaku kepala sekolah, MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

Sedangkan mengenai pelaksanaannya Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I., sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengacu pada buku pegangan beliau dalam buku tersebut dijelaskan bahwa, langkah-langkah dalam model pembelajaran *Index Card Match* adalah:

1. Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas
2. Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
3. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan
4. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat
5. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban
6. Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban
7. Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan. Mintalah mereka untuk duduk berdekatan
8. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan yang terkena lemparan bola untuk maju ke depan membacakan dan menganalisis secara bergantian untuk membacakan soal dan jawabannya tersebut
9. Akhiri proses pembelajaran ini dengan klarifikasi dan kesimpulan¹⁶

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya membahas tentang perilaku tercela diantaranya, Licik, Tamak, Zalim, Diskriminasi dan Riya. Setelah mempelajari Akidah Akhlak siswa diharapkan mampu meningkatkan keimanannya kepada Allah dan menghindari perilaku tercela serta mampu mengenal, memahami dan menghayati perilaku tercela tersebut, kemudian menjadikan dasar pandangan hidup dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial khususnya pada siswa yang berlatar belakang non madrasah.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA NU raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

Pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus mengacu pada Kurikulum 2013. Materi yang diharapkan mengikuti apa yang tertera dalam kurikulum 2013 tersebut.

Hasil observasi peneliti di kelas XA, kondisi ruangan di kelas XA berada di lantai satu paling ujung utara dengan luas 6x6 meter persegi, dilengkapi dengan lampu penerangan, white board, meja guru berada di depan sebelah kanan dan hiasan-hiasan dinding hasil karya siswa kelas XA, suasana kelas nyaman dengan 34 siswa terdiri dari 4 laki-laki dan 30 perempuan. Dalam observasi peneliti di kelas XA, dilakukan pada hari rabu, jam pertama, tanggal 11 januari 2017, bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di ajarkan di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus menyangkut pada Kurikulum 2013.

Hal ini sesuai dengan Penuturan Waka Kesiswaan MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, Ibu Hj. Khoiriyah, S. Pd. I., bahwa:

“Perbedaan setiap siswa merupakan perbedaan yang mutlak, tidak dapat dipisahkan dari setiap individu. Seperti: perbedaan latar belakang (asal usul sekolah), perbedaan fisik, perbedaan sosial, perbedaan kepribadian, perbedaan inteligensi dan kemampuan dasar, kemampuan analisis konsep, kemampuan berperilaku, perbedaan kecakapan atau kepandaian di sekolah.¹⁷

Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa diharapkan memiliki sikap yang baik terhadap pelajaran. Oleh karena, itu guru hendaknya memberikan motivasi yang juga secara terus menerus agar siswa tetap memiliki sikap yang baik terhadap pelajaran tersebut.¹⁸

Ibu Hj. Koiriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku waka kesiswaan MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

¹⁸ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Rancaekek Kencana, Bandung, 2007, hlm. 172

“Pembelajaran Akidah Akhlak, sangatlah sulit bagi anak untuk memahaminya apalagi dalam menganalisis konsepnya. Setiap anak tentu berbeda-beda dalam memahami materi yang telah diajarkan. contohnya saja ketika dijelaskan bab riya, anak tidak hanya harus tahu bahwa sifat riya adalah perbuatan yang tercela atau beribadah agar mendapat pujian dari orang lain, akan tetapi anak harus memahami bagaimana arti sifat riya yang sebenarnya. Oleh karena itu, saya mengimplementasikan model pembelajaran *Index Card Match* agar siswa dapat menganalisis konsep bab riya dan tercapai tujuan pembelajarannya”.¹⁹

Dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, Ibu Hj. Koiriyah, S.Pd.I., melakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan Ibu Hj. Koiriyah, S.Pd.I mengatakan:

“Pada tahap perencanaan ini saya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, pemilihan media dan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan, tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran Akidah Akhlak dapat mencapai kualitas pembelajaran seperti yang diharapkan”.²⁰
(Terlampir)

Hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menemukan bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XA.²¹ Pembelajaran tersebut diikuti 34 siswa.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA NU raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

²⁰ Wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA NU raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

²¹ Hasil Dokumentasi Peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XA pada tanggal 11 Januari 2017

2. Pelaksanaan

Agar pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dapat terlaksana dengan baik, maka pihak madrasah sudah menyusun jadwal pembelajaran. (Terlampir)

Dalam kegiatan mengajar guru mengelola pembelajaran selalu melalui tiga tahapan yaitu kegiatan awal atau apersepsi, kegiatan inti dan penutup. Begitu halnya dengan setiap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang terjadi di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

Guru Akidah Akhlak dalam setiap proses pembelajaran selalu melewati tiga tahapan, yaitu:

1) Apersepsi

Setiap melakukan proses pembelajaran guru selalu mengawali dengan apersepsi. Apersepsi merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran sebelum memasuki kegiatan inti.

Menurut Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I., selaku guru Akidah Akhlak, apersepsi yaitu:

“Meninjau kembali pengajaran yang sudah diajarkan guru pada pertemuan sebelumnya dengan menambah sekiranya bisa merangsang siswa pada pelajaran yang akan datang atau pelajaran yang akan terlaksana pada hari ini juga. Selain itu, apersepsi juga dilakukan untuk mengenal siswa, menggugah minat dan motivasi untuk bisa diajak kerjasama dalam hal melakukan proses pembelajaran”.²²

Dengan pelaksanaan apersepsi yang dilakukan di kelas XA pada hari rabu, tanggal 11 Januari 2017 pada Pukul 07.05 Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I., menjelaskan bahwa “Pembelajaran ini adalah meneruskan dari yang kemarin yaitu menghindari Akhlak Tercela, silakan semua dibuka buku paket dan LKSnya”. Semua siswa membuka buku mereka masing-masing, dari semua siswa ternyata ada lima siswa yang selalu gaduh yaitu siswa yang berlatar belakang

²² Hasil Observasi Peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XA pada tanggal 11 Januari 2017

non madrasah dan akhirnya guru tersebut mendekati dan memberi tahu supaya segera membuka buku paket dan LKSnya. Dalam melaksanakan apersepsi guru tersebut mencoba mengajak siswa berkomunikasi dan mengingat pelajaran yang disampaikan telah lalu yaitu perilaku Akhlak Tercela, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberi tanggapan atau pertanyaan mengenai materi yang telah lalu, semua siswa diam tidak ada yang bertanya.

Apersepsi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sebagai loncatan menuju penyampaian materi baru yaitu menghindari Menjenguk Saudara Kita yang Telah Sakit, tapi dalam pertemuan kali ini guru mengajak siswa untuk mempelajari materi minggu lalu supaya siswa lebih dalam memahaminya dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, dimana siswa harus bisa menganalisis konsep yang ada di kartu *Index*. Setelah melakukan Apersepsi kemudian berpindah ke tahapan berikutnya yaitu kegiatan inti.²³

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran dimana guru menyampaikan atau mengulang kembali materi menghindari Akhlak Tercela kepada siswa sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan inti di sini melakukan pengulangan kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya karena model pembelajaran *Index Card Match* tujuannya adalah supaya siswa semakin paham dengan materi yang sudah dijelaskan dengan menganalisis konsepnya. Dalam kegiatan inti, guru dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang tetap hidup dan tidak mati yaitu dengan menggunakan metode dan media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus tidak lepas dari model

²³ Hasil Observasi Peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XA pada tanggal 11 Januari 2017

pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang digunakan guru Akidah Akhlak yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*. Sebagaimana pernyataan beliau:

“Metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat banyak dan bervariasi karena seorang guru dituntut untuk selalu inovatif dan kreatif oleh sebab itu saya menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* untuk menunjang pembelajaran Akhidah Akhlak ini”.²⁴

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan di kelas XA dalam rangka menumbuhkan kemampuan analisis konsep siswa, khususnya pada siswa yang berlatar belakang non madrasah di MA NU Raudlatut Tholibin, guru Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran semenarik mungkin dalam hal ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* yang bertujuan supaya siswa dapat menganalisis konsep Materi Akidah Akhlak yaitu menghindari Akhlak Tercela. Hasil dokumentasi di kelas XA pukul 07.05-08.30 di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, adapun langkah-langkahnya yang dilakukan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I., secara langsung adalah sebagai berikut.²⁵

1. Guru dengan berdiri, membawa LKS ditangannya dengan santai dan tenang beliau menjelaskan materi Akidah Akhlak dengan bab Menghindari Akhlak Tercela, semua siswa dalam suasana tenang mendengarkan materi yang disampaikan guru
2. Kemudian guru menyiapkan 34 kartu *Index*, di kocok terlebih dahulu untuk dibagikan kepada siswa satu kelas tersebut
3. Siswa yang sudah menerima kartu soal dan jawaban segera untuk mencari pasangannya masing-masing.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku waka kesiswaan MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

²⁵ Hasil Observasi Peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XA pada tanggal 11 Januari 2017

Dalam hal ini siswa yang mendapatkan kartu soal maka mencari jawaban yang ada pada temannya

4. Siswa yang sudah menemukan pasangan kartunya lalu mendapatkan intruksi dari guru untuk duduk berdekatan. Untuk duduk berdekatan guru sudah menyiapkan bahwa siswa laki-laki akan duduk berdekatan dengan siswa laki-laki, semua itu sudah diatur oleh guru tersebut
5. Kemudian guru melempar bola permainan berwarna ungu untuk dilemparkan kepada pasangan yang dikehendaki, lemparan pertama terkena pada pasangan yang bernama Muhajiroh dan Dwi Sulfia untuk maju ke depan membacakan dan menganalisis konsep Akhlak Tercela yang ada pada kartunya masing-masing
6. Sebelum pasangan tersebut menganalisis di depan, guru mengecek terlebih dahulu kartu pasangan tersebut. Kemudian pasangan tersebut dapat melaksanakan perintah guru
7. Kemudian guru memberi penjelasan tentang analisis konsep yang maju di depan
8. Selanjutnya pasangan tersebut melempar bola ungu untuk dilemparkan pada pasangan yang lain yang mereka kehendaki, begitu seterusnya
9. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan analisis konsep Akhlak Tercela yang diperoleh dari pembelajaran tersebut

3) Penutup

Menurut Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I., selaku guru Akidah

Akhlak mengemukakan bahwa:

“Kegiatan akhir dalam pembelajaran diisi dengan menyimpulkan materi kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, kemudian penutup yang berisikan pesan-pesan bagi siswa agar terdorong belajar yang lebih insentif atau diisi dengan pemberian Pekerjaan Rumah (PR) ataupun tugas-tugas lain”.²⁶

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru mencoba menyimpulkan kembali mengenai materi yang telah disampaikan.

Dalam tahapan akhir ini yaitu pukul 08.30-selesai guru memberikan

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku waka kesiswaan MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Ada salah satu siswa bertanya “Bagaimana cara menghindari sifat-sifat Tercela, seperti licik, tamak, dzalim, riya, diskriminasi tersebut bu?” sebelum guru menjawab terlebih dahulu, guru meminta untuk siswa lain menjawabnya, namun semua siswa diam lalu dijawabnya oleh guru, kemudian guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) untuk menganalisis konsep seperti yang telah diajarkan dengan bab selanjutnya. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memotivasi siswa agar jangan lupa meluangkan waktu untuk belajar di rumah setelah itu guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dilanjutkan doa.²⁷

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran sangat penting karena sebagai hasil dari pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru Akidah Akhlak melakukan evaluasi yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Evaluasi pembelajaran aspek kognitif dilakukan dengan dua teknik yaitu tes tertulis dan tes lisan.

1) Tes Tertulis

Evaluasi dengan cara tertulis dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

a) Tahap Ulangan Harian

Tahap ulangan harian dilakukan guru Akidah Akhlak setiap dua minggu sekali. Bentuk ulangan harian biasanya diambilkan soal dari Lembar Kerja Siswa (LKS)

b) Tahap Ulangan Tengah Semester (UTS)

Ulangan tengah semester dilakukan setiap enam bulan sekali. Ulangan tengah semester biasanya lebih formal daripada ulangan

²⁷ Hasil Observasi Peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XA pada tanggal 11 Januari 2017

harian yaitu bentuk soal diketik dalam lembar soal berkop madrasah.

c) Tahapan Ulangan Akhir Semester (UAS)

Ulangan akhir semester dilakukan setiap setahun sekali di akhir tahun pelajaran

2) Tes Lisan

Evaluasi secara lisan mata pelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara berkala. Guru melakukan ulangan secara lisan dengan cara menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru secara lisan.

Hasil dokumentasi saat pelaksanaan pembelajaran di kelas XA Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I., selaku guru Akidah Akhlak memberikan sebuah pertanyaan yang bisa menjawabnya akan diberikan nilai, “Apa perbedaan antara Licik, Tamak, Dzalim, Diskriminasi dan Riya?” Seperti itulah tes secara lisan yang diberikan guru.

Evaluasi aspek afektif dapat dilihat dari sikap keseharian siswa di kelas ketika diajar oleh guru maupun sikap selama di madrasah. Sedangkan aspek psikomotorik dapat dilihat dari keterampilan membaca, menulis, dan memahami materi Akidah Akhlak”.²⁸

2. Data Tentang Keunggulan Dan Kelemahan Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Konsep Siswa Yang Berlatar Belakang Non Madrasah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak keunggulan dan kelemahan dari model pembelajaran tersebut pada pelajaran Akidah Akhlak yang terfokuskan atau mengarah pada gurunya. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian dapat diketahui

²⁸ Hasil Observasi Peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XA pada tanggal 11 Januari 2017

bahwa keunggulan dan kelemahan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dapat menghambat dan mendukung keberhasilan penerapan model *Index Card Match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam penerapan model *Index Card Match*, keberhasilan analisis konsep ini terutama berhubungan dengan kualitas dan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Berikut ini beberapa aspek yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan kemampuan analisis konsep siswa.

Pandangan dan pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan analisis konsep siswa, terutama pada siswa yang berlatar belakang non madrasah. Pandangan dan pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan analisis konsep siswa sangat memengaruhi guru dalam penerapan model pembelajaran *Index Card Match*. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas penyampaian materi pelajaran akan sangat berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Kondisi ini pula yang terlihat pada penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada mapel Akidah Akhlak.

Bapak H. Moh. Yazid, S.Ag, M.Si., selaku kepala sekolah di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus mengemukakan bahwa:

“Semua guru di disini harus memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dan tak lupa selalu berpegang pada ahlussunnah waljamaah sehingga menguasai betul tugas sebagai guru di madrasah ini”²⁹

²⁹ Hasil wawancara dengan H. Moh. Yazid, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

Guru Akidah Akhlak Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I., memiliki pandangan bahwa:

“Tujuan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* ini yaitu untuk meningkatkan analisis konsep siswa yang berlatar belakang non madrasah dengan proses memberi bantuan kepada peserta didik, khususnya pada siswa yang berlatar belakang non madrasah supaya aktif dalam belajar dan menghilangkan rasa jenuh yang dialami siswa, agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah untuk dipahami dan dianalisis”.³⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XA Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I., dengan tenang dan santai menjelaskan materi kepada siswa, karena beliau memang sangat menguasai betul materi yang beliau ajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I., dapat diketahui bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Index Card Match* dalam perancangan maupun penerapannya cukup baik, kondisi ini sangat mempengaruhi proses penerapan yang dilakukan oleh guru. Hal ini terlihat pada waktu observasi penerapan model *Index Card Match*, guru terlihat santai dan tidak bingung dalam memadukan materi pelajaran yang terkait dengan tema”.³¹

Setiap model pembelajaran pasti ada Keunggulan dan kelemahan yang ada dalam menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* menurut saya selaku guru Akidah Akhlak yaitu:

“**Keunggulannya**, membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat; Dapat melatih pola pikir siswa karena dengan model ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau menganalisis konsep tersebut melalui kartu soal dan jawaban; Meningkatkan aktivitas dan belajar siswa; Siswa dapat memahami dan mengingat informasi yang diberikan; Menciptakan pembelajaran yang lebih menarik; Siswa tidak bosan atau tidak bersikap pasif; Guru menjadi lebih dekat dengan siswa saat model ini diterapkan; Guru sebagai

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

³¹ Hasil Observasi Peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XA pada tanggal 11 Januari 2017

fasilitator dan siswa yang selalu aktif dalam pembelajaran; Guru dan siswa bahagia saat pembelajaran berlangsung”. Sedangkan **Kelemahannya** yaitu, model pembelajaran ini terkendala jika jumlah siswa tidak genap dalam artian siswanya ada yang tidak masuk; Guru harus siap dengan soal yang berfariatif; Guru harus meluangkan waktu yang lebih; Guru lama untuk membuat persiapan; Guru harus memiliki jiwa demokratis dan ketrampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas; guru harus bisa mengkondisikan kelas; Suasana kelas menjadi “gaduh” sehingga dapat mengganggu kelas lain”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dijelaskan bahwa keunggulan dan kelemahan pada penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan kemampuan analisis konsep siswa yang berlatar belakang non madrasah mengacu pada guru Akidah Akhlak itu sendiri. Demikian perlu dipahami.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dan kelemahan yang sangat besar adalah bersumber pada guru, sebab untuk keberhasilan pembelajaran diperlukan kreatifitas pembelajaran yang tinggi, dan motivasi belajar yang tinggi, selalu aktif sehingga siswa di dalam kelas tidak merasa jenuh, dan pembelajaran yang diajarkan oleh guru dapat tercapai dengan maksimal.

3. Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Konsep Siswa Yang Berlatar Belakang Non Madrasah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam proses belajar, siswa belajar dari pengalamannya, mengontruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Dengan mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, siswa menjadi senang sehingga tumbuhlah minat untuk belajar. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang

sebelumnya tidak dapat dilakukannya. Di sinilah terjadi suatu perubahan tingkah laku dan sebagainya.³²

Menurut Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I., selaku guru Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa:

“Banyak siswa yang masih perlu perhatian yang lebih, perhatian dari guru, orang tua dan temannya karena setiap siswa tingkat kemampuan analisis konsep mereka berbeda satu dengan yang lain. Tentunya pada siswa yang berlatar belakang non madrasah pemahaman dalam menganalisis konsep mereka sangat kurang efektif dibandingkan dengan siswa yang berasal dari MTS yang sudah pernah mempelajari materi tersebut sebelumnya, saya bisa berkata seperti ini karena saya mengamati langsung saat mereka mencari pasangan kartu *index* pembelajaran mereka masing-masing, tampaknya siswa yang berlatar belakang non madrasah masih ada yang kebingungan”.³³

Dengan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* ini, dilihat dari hasil belajar siswa ternyata meningkat dalam kemampuan analisis konsepnya. Menurut Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I., selaku guru Akidah Akhlak mengungkapkan dampak yang ditimbulkan oleh siswa adalah:

“1) Pada siswa yang berlatar belakang non madrasah ada lima siswa, nilai mereka menjadi meningkat dan kemampuan dalam menganalisis konsep juga meningkat dengan dilakukannya tes secara tertulis dan lisan (kartu *Index*); 2) Bagi siswa yang madrasahpun juga meningkat kemampuan pemahaman dan analisis konsepnya; 3) Siswa yang mengikuti pelajaran ini menjadi gembira, senang dan tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung; 4) Setelah mempelajari Akhlak Tercela, selama dua minggu ini tingkah laku atau sikap siswa menjadi baik dalam hal tidak melakukan atau menghindari perbuatan tercela dalam pengamatan saya; 5) Siswa yang berlatar belakang non madrasah maupun madrasah menjadi lebih maju atau unggul dalam prestasi dan santun dalam pekertinya, sesuai dengan visi dan misiya”.³⁴

³² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV. Pustaka Setia, Bandung, hlm. 5

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 25 Januari 2017

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 25 Januari 2017

Dengan pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* ini, siswa yang berlatar belakang non madrasah berpendapat bahwa:

“Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan bukan hanya paham dalam memahami materi, menganalisis konsepnya, tetapi kita bisa untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan menghindari sifat tercela tersebut, dan pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak jenuh, tidak ada yang mengantuk, pastinya materi yang disampaikan pada bu guru maka kita semakin lebih paham”.³⁵

Hal ini menunjukkan bahwa dampak penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan kemampuan analisis konsep siswa yang berlatar belakang non madrasah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus yang dilaksanakan secara berkelompok terdiri dari dua siswa, maka membuat siswa merasakan kemudahan belajar dalam menganalisis konsep akhlak tercela, khususnya bagi siswa yang berlatar belakang non madrasah. Pengetahuan yang dibangun sendiri oleh peserta didik melalui diskusi juga mempermudah peserta didik memperoleh pemahaman yang bermakna untuk diaplikasikan sesuai kebutuhan dan dapat bekerja sama dengan baik, sehingga bermanfaat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai muslim yang berkompeten, bertingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, dapat beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik serta selalu menghindari akhlak tercela.

³⁵ Hasil wawancara dengan siswa yang berlatar belakang non madrasah kelas XA MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 25 Januari 2017

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Tentang Implementasi Model Pembelajaran *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Konsep Siswa Yang Berlatar Belakang Non Madrasah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam bentuk materiil-materiil pembelajaran termasuk buku-buku, film-film, pita kaset, dan progam media komputer, dan kurikulum (serangkaian studi jangka panjang). Setiap model membimbing kita ketika kita merancang pembelajaran untuk membantu para siswa mencapai berbagai tujuan.³⁶

Implementasi model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran siswa kelas XA pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus dikatakan baik. Hal tersebut dapat dikatakan berdasarkan data yang diperoleh yaitu Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan di MA NU Raudlatut Tholibin mengacu pada Kurikulum 2013 (K13) materi yang diajarkan mengikuti apa yang ada di dalam K13 tersebut, selain itu juga harus memenuhi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran untuk setiap materi Akidah Akhlak.

Dalam implementasi model pembelajaran *Index Card Match* meliputi:

a) Perencanaan

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak mengatakan:

“Pada tahap perencanaan ini saya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, pemilihan media dan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan, tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi. Hal

³⁶ Cepy Riana, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2013, hlm. 198

tersebut dilakukan agar pembelajaran Akidah Akhlak dapat mencapai kualitas pembelajaran seperti yang diharapkan”.³⁷

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sudah disusun berdasarkan jadwal pelajaran yang sudah dibakukan oleh madrasah. Dalam pembelajaran di kelas guru selalu melewati tiga tahapan yaitu:

1) Apersepsi

Apersepsi merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Menurut Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak Apersepsi yaitu:

“Meninjau kembali pengajaran yang sudah diajarkan guru pada pertemuan sebelumnya dengan menambah sekiranya bisa merangsang siswa pada pelajaran yang akan datang atau pelajaran yang akan terlaksana pada hari ini juga. Selain itu, apersepsi juga dilakukan untuk mengenal siswa, menggugah minat dan motivasi untuk bisa diajak kerjasama dalam hal melakukan proses pembelajaran”.³⁸

Hasil observasi saat pelaksanaan pembelajaran di kelas XA pada tanggal 11 Januari 2017 peneliti melihat dalam langkah apersepsi guru tersebut mencoba mengajak siswa berkomunikasi dengan mengingat mata pelajaran yang telah lalu yaitu Menghindari Akhlak Tercela, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberi tanggapan atau pertanyaan mengenai materi yang telah lalu.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan inti dari proses pembelajaran, kegiatan inti yang dilakukan di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus mengacu pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Dalam kegiatan inti yang dilakukan di kelas diketahui bahwa dalam pembelajaran

³⁷ Wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA NU raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

³⁸ Hasil Observasi Peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XA pada tanggal 11 Januari 2017

menghindari Akhlak tercela Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I., selaku guru Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dalam observasi di kelas XA pada tanggal 11 Januari guru mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:³⁹

1. Ibu Hj. Khoiriyah S.Pd.I., dengan berdiri, membawa LKS ditangannya dengan santai dan tenang beliau menjelaskan materi Akidah Akhlak dengan bab Menghindari Akhlak Tercela, semua siswa dalam suasana tenang mendengarkan materi yang disampaikan guru
2. Kemudian guru menyiapkan 34 kartu *Index*, di kocok terlebih dahulu untuk dibagikan kepada siswa satu kelas tersebut
3. Siswa yang sudah menerima kartu soal dan jawaban segera untuk mencari pasangannya masing-masing. Dalam hal ini siswa yang mendapatkan kartu soal maka mencari jawaban yang ada pada temannya
4. Siswa yang sudah menemukan pasangan kartunya lalu mendapatkan intruksi dari guru untuk duduk berdekatan. Untuk duduk berdekatan guru sudah menyiapkan bahwa siswa laki-laki akan duduk berdekatan dengan siswa laki-laki, semua itu sudah diatur oleh guru tersebut
5. Kemudian guru melempar bola permainan berwarna ungu untuk dilemparkan kepada pasangan yang dikehendaki, lemparan pertama terkena pada pasangan yang bernama Muhajiroh dan Dwi Sulfia untuk maju ke depan membacakan dan menganalisis konsep Akhlak Tercela yang ada pada kartunya masing-masing
6. Sebelum pasangan tersebut menganalisis di depan, guru mengecek terlebih dahulu kartu pasangan tersebut. Kemudian pasangan tersebut dapat melaksanakan perintah guru
7. Kemudian guru memberi penjelasan tentang analisis konsep yang maju di depan
8. Selanjutnya pasangan tersebut melempar bola ungu untuk dilemparkan pada pasangan yang lain yang mereka kehendaki, begitu seterusnya
9. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan analisis konsep Akhlak Tercela yang diperoleh dari pembelajaran tersebut

³⁹ Hasil Observasi Peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XA pada tanggal 11 Januari 2017

3) Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran, dalam kegiatan akhir yang dilakukan di MA NU raudlatut Tholibin selalu memberi tahu materi yang akan dipelajari selanjutnya serta memotivasi siswa agar terdorong belajar yang lebih intensif, sesuai wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak:

“Kegiatan akhir dalam pembelajaran diisi dengan menyimpulkan materi kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, kemudian penutup yang berisi pesan-pesan bagi siswa agar terdorong belajar yang lebih intensif atau diisi dengan pemberian Pekerjaan Rumah (PR) ataupun tugas-tugas lain”.⁴⁰

4) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MA NU Raudlatut Tholibin terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi pembelajaran aspek kognitif dilakukan dengan dua teknik meliputi tes tertulis dan tes lisan. Evaluasi aspek afektif dapat dilihat dari sikap keseharian siswa di kelas. Sedangkan aspek psikomotorik dapat dilihat dari keterampilan membaca, menulis, dan memahami materi Akidah Akhlak.

Berasarkan data di atas maka dapat dianalisis Implementasi model pembelajaran *Index Card Match* yang ada di MA NU Raudlatut Tholibin berjalan dengan baik, sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 (K13), serta sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikatakan cukup berhasil dengan nilai rata-rata sudah memenuhi KKM hasil dari evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas XA.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA NU raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

2. **Analisis Tentang Keunggulan Dan Kelemahan Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Konsep Siswa Yang Berlatar Belakang Non Madrasah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017**

Seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam penerapan model *Index Card Match*, keberhasilan analisis konsep ini terutama berhubungan dengan kualitas dan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Keberhasilan analisis konsep ini berhubungan dengan kualitas dan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan kemampuan analisis konsep siswa.

Penjelasan dari Bapak Yazid selaku kepala sekolah di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus mengemukakan bahwa:

“Semua guru di sisni harus memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dan tak lupa selalu berpegang pada ahlussunnah waljamaah sehingga menguasai betul tugas sebagai guru di madrasah ini”.⁴¹

Pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Index Card Match* dalam perancangan maupun penerapannya cukup baik, kondisi ini sangat mempengaruhi proses penerapan yang dilakukan oleh guru. Hal ini terlihat pada waktu observasi penerapan model *Index Card Match*, guru terlihat santai dan tidak bingung dalam mamadukan materi pelajaran yang terkait dengan tema.

Setiap model pembelajaran pasti ada Keunggulan dan kelemahan yang ada dalam menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* menurut saya selaku guru Akidah Akhlak yaitu:

“**Keunggulannya**, membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat; Dapat melatih pola pikir siswa karena dengan model ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau menganalisis konsep tersebut melalui kartu soal dan jawaban; Meningkatkan aktivitas dan belajar siswa; Siswa dapat memahami dan mengingat

⁴¹ Hasil wawancara dengan H. Moh. Yazid, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

informasi yang diberikan; Menciptakan pembelajaran yang lebih menarik; Siswa tidak bosan atau tidak bersikap pasif”. Sedangkan **kelemahannya** yaitu, model pembelajaran ini terkendala jika jumlah siswa tidak genap dalam artian siswanya ada yang tidak masuk; Guru harus siap dengan soal yang berfariatif; Guru harus meluangkan waktu yang lebih; Guru lama untuk membuat persiapan; Guru harus memiliki jiwa demokratis dan ketrampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas; guru harus bisa mengkondisikan kelas; Suasana kelas menjadi “gaduh” sehingga dapat mengganggu kelas lain”.⁴²

Berasarkan data di atas maka dapat dianalisis keunggulan dan kelemahan yang sangat besar adalah bersumber pada guru, sebab untuk keberhasilan pembelajaran diperlukan kreatifitas pembelajaran yang tinggi, dan motivasi belajar yang tinggi, selalu aktif sehingga siswa di dalam kelas tidak merasa jenuh, dan pembelajaran yang diajarkan oleh guru dapat tercapai dengan maksimal

3. Analisis Tentang Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Konsep Siswa Yang Berlatar Belakang Non Madrasah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Dengan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XA bab Menghindari Akhlak Tercela di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus dapat dirasakan baik oleh siswa maupun guru. Dampak yang paling menonjol adalah respon siswa yang positif dari siswa yang berlatar belakang non madrasah menjadi lebih aktif dan semakin paham dalam menganalisis konsep materi tersebut.⁴³ Terlebih pada siswa yang memang pada dasarnya sudah aktif dalam pembelajaran. Selain itu juga dapat melatih berfikir kritis karena siswa terlibat aktif dalam pembelajaran untuk menemukan kartu Indexnya sebagai ujung dari permasalahan yang diberikan oleh guru.

⁴² Wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA NU raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Januari 2017

⁴³ Hasil Observasi Peneliti pada saat setelah pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XA pada tanggal 01 Februari 2017

Sedangkan dampak bagi guru adalah selalu tertantang untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis konsep dalam pembelajaran. Untuk itu model pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan kemampuan analisis konsep siswa yang berlatar belakang non madrasah. Karena dalam pembelajaran siswa terlibat aktif dan semakin paham dalam menganalisis konsep pembelajaran semakin banyak.

Dengan dilaksanakannya model pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak telah membangkitkan semangat siswa baik yang berlatar belakang non madrasah maupun yang madrasah dalam pembelajaran. Sebab suatu bab pembelajaran yang mudah dipahami bila dijelaskan dengan metode ceramah akan lebih membosankan siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena hanya dengan membaca siswa sudah dapat mengerti. Untuk itu agar guru tidak kehilangan ruh pembelajaran yang sebenarnya ini guru mengupayakan suatu cara agar dalam membahas BAB Akhlak Tercela siswa dapat mempunyai antusias yang tinggi dalam menganalisis konsep materi tersebut dan bisa melaksanakan perilaku yang baik dan benar.

Perilaku yang baik dan benar akan menghasilkan minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Minat itu ditunjukkan dengan rajin dan aktif dalam mengikuti pelajaran, seperti aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, buku dan catatannya rapi dan lengkap, mengumpulkan tugas tepat waktu dan sebagainya.⁴⁴

⁴⁴ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Rancaekek Kencana, Bandung, 2007, hlm. 172

Berdasarkan data di atas maka dapat dianalisis dampak penerapan model pembelajaran *Index Card Match* yang ada di MA NU Raudlatut Tholibin sangat melekat pada diri siswa, yang dulunya prestasinya jelek menjadi bagus. Yang dahulu belum bisa maka ini menjadi bisa dalam menganalisis konsep dan bisa berperilaku yang benar.

